

Perkembangan mandatory & voluntary instrument sustainability reporting (SR) menurut carrots & sticks tahun 2006 – 2016

by 286. 1931 Ririn Breliastiti 286. 1931 Ririn Breliastiti

Submission date: 04-Nov-2019 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1206560709

File name: 286.1931-5480-1-SM.doc (1.25M)

Word count: 4552

Character count: 29976

Perkembangan *mandatory & voluntary instrument sustainability reporting* (SR) menurut carrots & sticks tahun 2006 – 2016

Ririn Breliastiti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

Universitas Bunda Mulia

rbreliastiti@bundamulia.ac.id, ririnbreliastiti@gmail.com

ABSTRAK

Sustainability Report (SR) telah menjadi salah satu laporan utama perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia. Pada tahun 2005, ditemukan fakta bahwa lebih dari setengah dari 250 perusahaan teratas dalam daftar Fortune 500 menyusun SR secara terpisah dari Laporan Tahunan. Perkembangan jumlah SR di tiap-tiap Negara sangatlah beragam. Untuk Negara-negara maju kesadaran untuk menyusun dan mempublikasikan SR didukung dengan adanya peraturan pemerintah sehingga SR menjadi bersifat wajib (*mandatory*). Di Negara-negara berkembang, SR masih bersifat sukarela (*voluntary*) dikarenakan belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan SR. Carrots & Sticks yang disusun dan dipublikasikan oleh KPMG, United Nations Environment Programme, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives (GRI), memberikan gambaran perkembangan instrumen *Mandatory & Voluntary* dalam penerapan Sustainability Reporting (SR) di berbagai Negara di seluruh dunia selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, sejak tahun 2006 sampai 2016. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *Mandatory & Voluntary Instrument* (kebijakan pemerintah) terkait dengan SR di dunia.

Penelitian ini merupakan kajian literatur (*literature review/ literature research*) sehingga bersifat deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tabulasi yang mengidentifikasi perkembangan *Mandatory & Voluntary Instrument* (kebijakan pemerintah) terkait dengan SR di dunia, kemudian melakukan analisis atas temuan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan di seluruh dunia yang menunjukkan antusiasme yang besar atas penerapan SR. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan komitmen dan upaya untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas. Dalam hal negara yang memiliki perhatian atas SR, terjadi perkembangan yang cukup signifikan, dimulai pada tahun 2006 sebanyak 19 negara, 2010 sebanyak 32 negara, 2013 sebanyak 45 negara dan wilayah dan di 2016 meningkat pesat menjadi 71 negara dan wilayah. Indonesia termasuk dalam negara di wilayah Asia Pasifik yang telah memberikan perhatian dan memiliki peraturan SR. Peraturan mengenai SR telah berkembang dari sejumlah 180 di tahun 2013 menjadi 400 di tahun 2016, dimana peraturan pemerintah mendominasi sebanyak 80% dari seluruh peraturan tersebut. Instrumen yang bersifat *mandatory* lebih mendominasi dibandingkan instrumen yang bersifat *voluntary*. Penerapan SR sebanyak 30% adalah pada perusahaan-perusahaan besar yang telah terdaftar di bursa efek. Pelaporan SR oleh perusahaan publik telah meliputi seluruh sektor yang ada di bursa. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh peran dari pemerintah yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai keberlanjutan di

laporan tahunan mereka. Instrumen pelaporan “sosial” menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan instrumen pelaporan “lingkungan”.

Kata kunci: Sustainability Reporting, Carrots & Sticks, mandatory & voluntary instrument.

ABSTRACT

The Sustainability Report (SR) has become one of the main reports of the world's leading companies. In 2005, it was discovered that more than 250 the top 500 Fortune companies prepare SR separately from the Annual Report. The development of the number of SRs in Each Country varies. For developed countries awareness to compile and issue SR supported by government regulations so that SR becomes mandatory. In developing countries, SR is still voluntary because it does not yet have regulations that require companies to compile and issue SR. Carrots & Sticks compiled and published by KPMG, United Nations Environment Program, Unit for Corporate Governance in Africa & the Global Reporting Initiative (GRI), provide details on the development of Mandatory & Voluntary instruments in implementing Sustainability Reporting (SR) in various Countries throughout the world during the last year, from 2006 to 2016. Therefore, this research is to find out the development of the Mandatory & Voluntary Instruments (government policies) related to SR in the world.

This research is a literature review. The research instrument used consisted of a tabulation containing the development of the Mandatory & Voluntary Instrument (government policy) related to SR in the world, then conducted an analysis of these findings.

The results showed that there had been developments around the world that showed great enthusiasm for the application of SR. This shows an increase in commitment and efforts to achieve transparency and accountability. In terms of countries that have an interest in SR, there has been a significant development, starting in 2006 as many as 19 countries, 2010 as many as 32 countries, 2013 as many as 45 countries and regions and in 2016 increased rapidly to 71 countries and regions. Indonesia is one of the countries in the Asia Pacific region that has given attention and has SR regulations. SR regulations have grown from 180 in 2013 to 400 in 2016, with government regulations dominating 80% of all regulations. Mandatory instruments dominate more than voluntary instruments. Application of SR 30% is for large companies that have been listed on the stock exchange. SR reporting by public companies has covered all sectors on the stock exchange. This development was greatly influenced by the role of the government which encouraged companies to disclose information about sustainability in their annual reports. "Social" reporting instruments show a faster development than "environmental" reporting instruments.

Keywords: Sustainability Reporting, Carrots & Sticks, mandatory & voluntary instrument.

PENDAHULUAN

Sustainability Reporting (Pelaporan Keberlanjutan) kini telah menjadi salah satu laporan utama pada perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia. Menurut survei internasional yang dilakukan oleh KPMG atas Corporate Responsibility Reporting di tahun 2005, ditemukan fakta bahwa lebih dari setengah dari 250 perusahaan teratas dalam daftar Fortune 500 menyusun Sustainability Report – SR (Laporan Keberlanjutan) secara terpisah dari Laporan Tahunan.

Carrots & Sticks yang disusun dan dipublikasikan oleh KPMG, United Nations Environment Programme, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives, memberikan gambaran perkembangan instrumen *Mandatory & Voluntary* dalam penerapan Sustainability Reporting (SR) di berbagai Negara di seluruh dunia selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir, sejak tahun 2006 sampai 2016.

Sustainable Development Goals (SDGs) telah dicanangkan oleh para pemimpin negara dunia pada 21 Oktober 2015 sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Agenda 2030 terdiri dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Tujuan Global, yang akan menjadi tuntunan kebijakan dan pendanaan. Selain itu, Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Juli 2017 juga telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres dimaksudkan sebagai tindak lanjut kesepakatan dalam *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development* guna mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesehatan masyarakat, mempromosikan pendidikan dan memerangi perubahan iklim.

Di Indonesia, jumlah SR yang disusun oleh perusahaan masih sangat terbatas. Berdasarkan jumlah peserta Indonesia Sustainability Report Award (ISRA) dapat diketahui tingkat kesadaran dan kepedulian perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *Mandatory & Voluntary Instrument* (kebijakan pemerintah) terkait dengan SR di dunia.

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN EMPIRIS

Definisi Keberlanjutan (Sustainability)

Keberlanjutan dapat didefinisikan secara ringkas sebagai melakukan apa yang kita dapat sekarang, dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang. Ada tiga komponen keberlanjutan: lingkungan, *equity* dan ekonomi. Lingkungan adalah bagian yang jelas bahwa terdapat usaha untuk melestarikan dan melindungi lingkungan. *Equity* berfokus untuk memastikan bahwa terdapat keadilan dalam pengambilan keputusan, ketika berada di depan, di tengah dan saat kita bergerak maju ke masa depan. Komponen ekonomi keberlanjutan berfokus pada kenyataan bahwa kita perlu memastikan bahwa mata pencaharian tetap dilindungi namun dengan tetap berusaha untuk melindungi lingkungan untuk generasi mendatang (Brinkmann, 2016). Menurut Rankin *et al.* (2012), penelitian di bidang *sustainability* merupakan bidang penelitian kontemporer dalam Akuntansi.

Sejarah Laporan Keberlanjutan (SR)

Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) telah menjadi subyek minat penelitian dalam ilmu sosial sejak pertengahan tahun 1900-an. Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) berkembang pada pertengahan 1990-an sebagai sarana bagi organisasi bisnis untuk mengelola dan menyeimbangkan upaya produktif mereka dengan lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Konsep dan esensi keberlanjutan dipopulerkan oleh publikasi di tahun 1987 yaitu the Brundtland Report, dengan judul “Our Common Future”. Dalam laporan tersebut keberlanjutan didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

Rio de Janeiro Conference on Environment and Development di tahun 1992 memainkan peran utama dalam mempromosikan gagasan bahwa keberlanjutan perusahaan adalah hasil dari tiga pilar: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologis dan tanggung jawab sosial. Selanjutnya United Nation Global Compact (UNGC) dibentuk pada tahun 2000 oleh badan-badan PBB, pemerintah dan kelompok masyarakat sipil, untuk memandu organisasi bisnis untuk menyelaraskan operasi dan strategi mereka untuk mengikuti empat prinsip keberlanjutan: (1)

Deklarasi universal hak asasi manusia; (2) Deklarasi prinsip-prinsip dasar organisasi buruh internasional dan hak di tempat kerja; (3) Deklarasi Rio tentang lingkungan dan pembangunan; dan (4) Konvensi PBB melawan korupsi.

Christofi *et al.* (2012)

Penelitian Terdahulu

Tabel I Hasil Penelitian Terdahulu di Bidang Sustainability Reporting

No	Peneliti dan Tahun	Negara	Tujuan Penelitian
1	Amanpreet Kaur, Sumit K. Lodhia, (2014)	Australia	Tingkat pengungkapan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pelaporan keberlanjutan di dewan lokal Australia.
2	Amber Bellringer, Amanda Ball, Russell Craig, (2011)	Selandia Baru	Menggambarkan wawasan komparatif atas pelaporan keberlanjutan oleh pemerintah lokal.
3	Amina Buallay, (2018)	Negara-negara Eropa	Mengulas mengenai adopsi pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan di seluruh dunia terkait transparansi pada isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG).
4	Aparna Bhatia, Siya Tuli, (2017)	India	Menguji hubungan antara pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan dengan atribut khusus perusahaan.
5	Ben Marx, Vanessa van Dyk, (2011)	Afrika Selatan	Memberikan gambaran tentang pelaporan keberlanjutan dan jaminannya di Afrika Selatan.
6	Clement Lamboi Arthur, Junjie Wu, Milton Yago, Jinhua Zhang, (2017)	Gana	Memeriksa tingkat, isi dan perkembangan tren Indikator kinerja Global Reporting Initiative (GRI) yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan di Ghana.
7	Corina Joseph, (2013)	Malaysia	Mengeksplorasi pemahaman pembangunan berkelanjutan dan konsep pelaporan keberlanjutan di antara personel otoritas lokal Malaysia.
8	Dewi Fitriyani, Naoko Kawahara, (2018)	Jepang dan Indonesia	Mendeteksi masalah dalam laporan keberlanjutan di dua yang berbeda berdasarkan pada hukum pelaporan keberlanjutan operasi dan untuk mengeksplorasi kemungkinan perubahan dalam hukum dan peraturan karena interaksi investasi antar kedua Negara.
9	Manuel Castelo Branco, Catarina Delgado, Sónia Ferreira Gomes, Teresa Cristina Pereira Eugénio, (2014)	Portugis	Menganalisis keterlibatan dalam jaminan pelaporan keberlanjutan (SRA) oleh perusahaan-perusahaan di Portugis.
10	Mohamed M. Shamil, Junaid M. Shaikh, Poh-Ling Ho, Anbalagan Krishnan, (2014)	Srilanka	Menyelidiki pengaruh karakteristik dewan terhadap pelaporan keberlanjutan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Colombo (CSE), Sri Lanka.
11	Venkataraman Iyer, Ayalew Lulseged, (2013)	Amerika Serikat	Menyelidiki hubungan antara status keluarga dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (pelaporan keberlanjutan) dari perusahaan-perusahaan AS.

Sumber: hasil olahan peneliti (2019)

METODE

Pengembangan Instrumen

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran. Studi deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu parameter tertentu tanpa mempermasalahkan apa, bagaimana,

dan mengapa hal tersebut terjadi. Penelitian dilakukan dengan memotret fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan yang memakai prosedur dan standar keilmuan tertentu (Augustine & Kristaung, 2013). Penelitian ini merupakan kajian literatur (*literature review/ literature research*). Kajian literatur merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Menurut Bugin (2008) metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan Sugiyono (2005) menyatakan bahwa literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Karena penelitian dilakukan atas literatur, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tabulasi yang mengidentifikasi perkembangan *Mandatory & Voluntary Instrument* (kebijakan pemerintah) terkait dengan SR di dunia.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa literatur berupa ulasan hasil riset lembaga internasional (KPMG, United Nations Environment Programme - UNEP, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives - GRI) yang dilaporkan dalam Laporan Carrots & Sticks. Peneliti melakukan kajian literatur (*literature review*) dan memberikan analisis mengenai perkembangan *Mandatory & Voluntary Instrument* (kebijakan pemerintah) terkait dengan SR di dunia. Data lengkap mengenai instrumen pelaporan diperoleh dari www.carrotsandsticks.net.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada Laporan Carrots & Sticks Tahun 2006

Laporan Carrots & Sticks 2006 memberikan pandangan dan analisis tren terkini atas pendekatan standar wajib dan sukarela untuk pelaporan keberlanjutan. Laporan Carrots & Sticks tahun 2006 merangkum argumen yang mendukung pendekatan sukarela dan wajib, dan menyarankan pertimbangan kunci untuk para pembuat

keputusan sektor publik dan swasta dalam menyikapi berbagai pendekatan regulasi dan kebijakan. Laporan Carrots & Sticks juga menyediakan daftar pelaporan dan standar di sebagian besar negara OECD, termasuk Uni Eropa (UE), sejalan dengan berkembangnya ekonomi di Brasil, India dan Afrika Selatan.

Laporan Carrots & Sticks 2006 menyajikan hal-hal sebagai berikut:

- Ringkasan argumen yang mendukung standar sukarela dan wajib.
- Ringkasan pelaporan wajib dan sukarela dan terkait standar tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dipilih negara, serta pilihan standar jaminan (*assurans*) global dan nasional;
- Ikhtisar inisiatif yang dipilih, standar dan pengalaman dari negara-negara/ wilayah OECD dan negara seperti Brazil, Denmark, Uni Eropa, India, Jepang, Afrika Selatan dan Amerika Serikat;
- Saran tentang pertimbangan utama untuk para pembuat keputusan dari sektor publik dan swasta dalam menyikapi berbagai pendekatan regulasi dan kebijakan saat mereka mengeksplorasi bagaimana inisiatif pelaporan dapat diprakarsai atau diperluas.
- Menemukan adanya prasyarat untuk menjamin keseimbangan peraturan, yaitu indikator kinerja yang diakui publik (kerangka acuan global - GRI), verifikasi independen, keterlibatan pemangku kepentingan, peran pemerintah dan sistem insentif.

Temuan pada Laporan Carrots & Sticks Tahun 2010

Penelitian Carrots & Sticks tahun 2010 di 30 negara mengungkapkan hal berikut:

- Total 142 standar dan/ atau hukum dengan beberapa bentuk pelaporan terkait persyaratan atau pedoman keberlanjutan;
- Sekitar dua pertiga (65%) standar dapat diklasifikasikan sebagai wajib dan satu pertiga (35%) sebagai diklasifikasikan sebagai sukarela;
- Total 16 standar dengan beberapa bentuk pelaporan persyaratan di tingkat global dan di tingkat regional; dan
- Total 14 standar asurans.

Temuan pada Laporan Carrots & Sticks Tahun 2013

Pada tahun 2006 Carrots & Sticks membahas perkembangan di 19 negara, tahun 2010 membahas di 32 negara dan tahun 2013 mencakup 45 negara dan wilayah. Selama tujuh tahun, jumlah kebijakan dan peraturan telah meningkat dengan tajam. Ini termasuk peningkatan penting dalam jumlah pengukuran pelaporan wajib. Pada tahun 2006, 58 persen kebijakan bersifat *mandatory* (wajib); di tahun 2013, lebih dari dua pertiga (72 persen) dari 180 kebijakan di 45 negara adalah bersifat *mandatory* (wajib).



Gambar 1 Tren Sustainability Reporting (Wajib dan Sukarela)

Sumber: Carrots & Sticks (2013)

Tren menunjukkan perkembangan, dimana terdapat peningkatan penekanan pada kombinasi yang saling melengkapi antara pendekatan yang bersifat sukarela dan pendekatan yang bersifat wajib untuk pengungkapan organisasi. Terdapat integrasi bertahap dari data kinerja organisasi, dengan upaya untuk menggabungkan tata kelola perusahaan, keuangan dan pelaporan keberlanjutan..

Temuan pada Laporan Carrots & Sticks Tahun 2016

Tabel II Tren dalam Instrumen Pelaporan Keberlanjutan

		2006		2010		2013		2016	
Reporting Instruments	Mandatory	35	58%	94	62%	130	72%	248	65%
	Voluntary	25	42%	57	38%	50	28%	135	35%
	Total	60	100%	151	100%	180	100%	383	100%
Countries & Regions		19		32		44		71	
								64 with instruments	

Sumber: Carrots & Sticks (2016)

Tabel III Negara dan Wilayah yang Diteliti dalam Carrots & Sticks 2016

Asia Pacific	Europe	North America	Africa & Middle East
Australia	Austria	Canada	Algeria *
Bangladesh	Belgium	United States of America	Angola *
China	Cyprus		Egypt *
Hong Kong	Czech Republic	Latin America	Iran *
India	Denmark	Argentina	Iraq *
Indonesia	Finland	Bolivia	Israel
Japan	France	Brazil	Ivory Coast
Malaysia	Germany	Chile	Kazakhstan
Maldives	Greece	Colombia	Kenya
Pakistan	Hungary	Ecuador	Kuwait
Philippines	Iceland	Mexico	Morocco *
Singapore	Ireland	Peru	Nigeria
South Korea	Italy	Venezuela	Qatar
Taiwan	Lithuania		Saudi Arabia *
Thailand	Netherlands		South Africa
Vietnam	Norway		United Arab Emirates
	Poland		Zimbabwe
	Portugal		
	Romania		
	Russia		
	Spain		
	Sweden		
	Switzerland		
	Turkey		
	Ukraine		
	United Kingdom		

Sumber: Carrots & Sticks (2016)

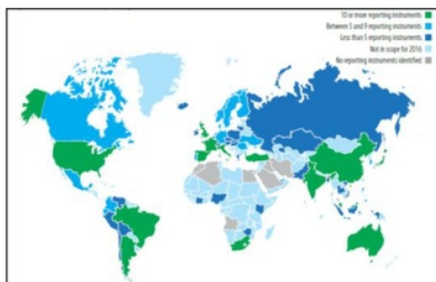
Telah terjadi peningkatan dalam hal jumlah pelaporan instrumen yang berhasil diidentifikasi sejak laporan Carrots & Sticks pada 2013. Laporan Carrots & Sticks di tahun 2016 mengidentifikasi hampir 400 instrumen laporan keberlanjutan di 64 negara dibandingkan 180 instrumen laporan keberlanjutan di 44 negara dalam laporan 2013. Instrumen pelaporan di Eropa, Asia Pasifik dan Latin Amerika bertumbuh dengan sangat kuat.

Peraturan pemerintah merupakan proporsi instrumen terbesar untuk pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia, dengan instrumen pemerintah di lebih dari 80 persen negara memperkenalkan beberapa bentuk instrumen peraturan laporan keberlanjutan. Instrumen yang bersifat *mandatory* (wajib) masih mendominasi, namun pertumbuhan instrumen yang bersifat *voluntary* (sukarela) juga cukup kuat. Sekitar dua pertiga dari instrumen adalah bersifat wajib dan sekitar satu pertiga adalah bersifat sukarela.

Tingkat aktivitas bursa saham dan regulator pasar keuangan menjadi catatan penting dalam laporan Carrots & Sticks 2016, dimana kedua kelompok ini bersama-sama bertanggung jawab untuk hampir satu pertiga dari semua instrumen pelaporan

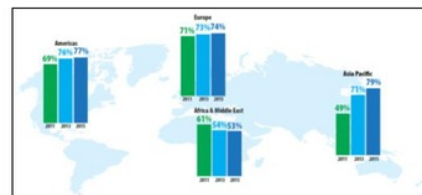
keberlanjutan yang berhasil diidentifikasi. Hampir sepertiga instrumen pelaporan berlaku secara eksklusif untuk perusahaan besar yang terdaftar dan sekitar tiga kuartal telah diperkenalkan oleh pasar keuangan regulator dan bursa efek. Dua pertiga sisanya berlaku untuk semua perusahaan dan perusahaan milik negara. Sementara sebagian besar instrumen pelaporan mencakup semua sektor (ruang lingkup lintas sektoral), namun terdapat pula instrumen pelaporan yang menargetkan sektor-sektor tertentu (seperti sektor keuangan dan industri berat). Jumlah instrumen pelaporan untuk perusahaan di bidang sektor jasa keuangan meningkat lebih dari dua kali lipat dari 2013 ke 2016 dan menyumbang hampir 40 persen dari instrumen khusus sektor.

Instrumen SR di Dunia tahun 2016



Gambar 2 Negara dan Instrumen SR-nya

Sumber: Carrots & Sticks (2016)



Gambar 3 Tingkat SR diantara 100 Perusahaan Besar di Suatu Negara Tahun 2011 – 2015

Sumber: Survei KPMG atas Corporate Responsibility Reporting 2015

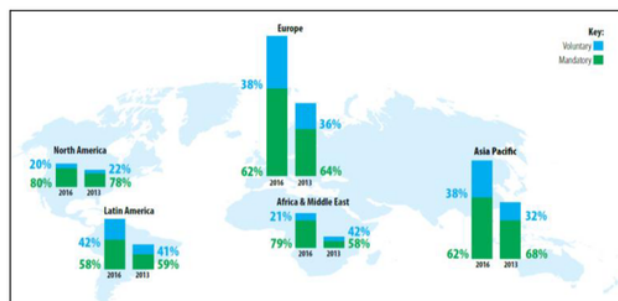
Selama tiga tahun terakhir, total jumlah instrumen yang mengharuskan atau mendorong organisasi untuk melaporkan informasi tentang kinerja keberlanjutan mereka telah berkembang secara pesat dan signifikan di seluruh dunia. Laporan Carrots & Sticks tahun 2016 menemukan bahwa instrumen pelaporan keberlanjutan telah terdapat di sebagian besar ekonomi terbesar dunia: 64 dari 71 negara yang diteliti pada tahun 2016 memiliki beberapa jenis instrumen pelaporan keberlanjutan. Pada tahun 2016 terdapat 383 instrumen pelaporan keberlanjutan di 64 negara dibandingkan 180 instrumen di 44 negara dalam laporan tahun 2013.

Terdapat tren mendasar dari peningkatan volume instrumen pelaporan: rata-rata 6,0 instrumen per negara yang dipelajari pada tahun 2016 dibandingkan rata-rata 4,1

instrumen per negara pada tahun 2013. Tren kenaikan ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar (sekitar 70 persen) dari instrumen baru yang diidentifikasi pada tahun 2016 dilakukan di negara-negara yang juga diliput pada 2013. Ini menunjukkan bahwa pasar menjadi lebih kompleks dan modern dan semakin berharap kepada bisnis untuk melaporkan informasi tidak hanya pada kinerja keuangan tetapi juga pada aspek material dari kinerja non-keuangan.

Terdapat perkembangan yang pesat di Eropa, Asia Pasifik dan Amerika Latin yang disebabkan adanya pendorong utama yaitu pertumbuhan regulasi dengan pendekatan pelaporan “patuhi atau jelaskan” (*comply or explain*) dan peningkatan aktivitas oleh regulator pasar keuangan dan bursa efek.

Instrumen yang Bersifat *Mandatory* dan *Voluntary*



Gambar 4 Perbandingan Instrumen *Mandatory* dan *Voluntary*

Sumber: Carrots & Sticks (2016)

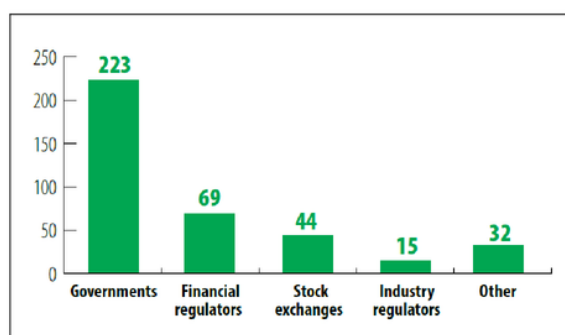
Mayoritas instrumen yang diidentifikasi dalam Laporan Carrots & Sticks tahun 2016, sekitar dua pertiga dari total, adalah bersifat wajib. Sekitar sepertiganya bersifat sukarela. Terdapat 115 instrumen wajib yang baru. Proporsi instrumen wajib dibandingkan instrumen sukarela telah turun menjadi 65 persen dari total pada tahun 2016, dibandingkan 72 persen pada 2013. Dalam Laporan Carrots & Sticks selama tiga edisi (2006, 2010 dan 2013) tren untuk proporsi instrumen wajib selalu meningkat.

Di banyak negara, upaya awal pelaporan secara sukarela oleh perusahaan untuk mengukur dan melaporkan tanggung jawab perusahaan mereka atau kinerja keberlanjutan telah diikuti oleh peningkatan persyaratan pengungkapan wajib yang diperkenalkan melalui peraturan pemerintah. Hal ini khususnya terjadi di negara

OECD, di mana persyaratan pelaporan baru telah diperkenalkan melalui undang-undang seperti tindakan perusahaan dan peraturan akuntansi, serta instrumen yang membahas pelaporan tema spesifik seperti tata kelola perusahaan dan lingkungan.

Yang perlu diperhatikan di wilayah Eropa adalah munculnya persyaratan wajib dari pemerintah atau Komisi Uni Eropa (EU Commissions) yang membutuhkan pelaporan tidak hanya pada masalah lingkungan atau sosial tertentu tetapi juga pada kinerja non-keuangan. Salah satu contoh adalah evolusi historis dari the EU Accounts Modernization Directive (2003) menjadi the EU Non-Financial Reporting Directive (2014).

Organisasi yang Menetapkan Instrumen SR



Gambar 5 Jumlah Instrumen yang Diterbitkan oleh Lembaga

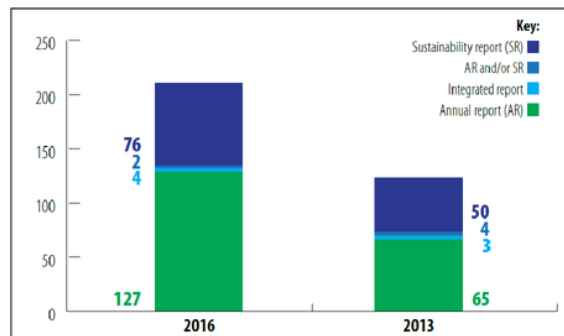
Sumber: Carrots & Sticks (2016)

Menurut Laporan Carrots & Sticks tahun 2016, peraturan pemerintah merupakan proporsi terbesar dari instrumen pelaporan keberlanjutan di seluruh dunia yaitu hampir tiga perlima dari total instrumen yang berhasil diidentifikasi. Pemerintah di lebih dari 80 persen negara telah menetapkan instrumen regulasi pelaporan keberlanjutan (yaitu 52 negara dari 64 negara). Hal ini terjadi juga di tahun 2013 yaitu 37 negara dari 44 negara dengan peraturan pemerintah. Hampir setengah dari peraturan pemerintah berasal dari negara-negara Eropa (104 dari 223).

Walaupun pemerintah adalah penerbit instrumen pelaporan keberlanjutan yang paling umum, namun ini tidak berarti bahwa semua instrumen pemerintah mewajibkan pelaporan keberlanjutan. Lebih dari seperempat (56 dari 223) instrumen pemerintah yang diidentifikasi pada tahun 2016 bersifat sukarela. Selain itu, penting

juga untuk dipertimbangkan mengenai bagian pemerintahan yang mana yang menerbitkan instrumen pelaporan (misalnya hukum, peraturan, pedoman atau rencana tindakan).

Format Pelaporan Keberlanjutan yang Disyaratkan oleh Instrumen



Gambar 6 Format Pelaporan Menurut Instrumen tahun 2013 dan 2016

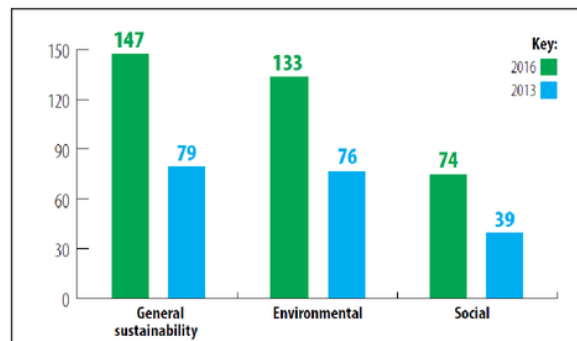
Sumber: Carrots & Sticks (2016)

Pemerintah dan regulator mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan perusahaan mereka di laporan tahunan. Jumlah instrumen pelaporan yang mensyaratkan mengenai ketentuan ini telah berkembang dari 67 instrumen menjadi 127 instrumen dari tahun 2013 ke tahun 2016. Peningkatan ini selain disebabkan karena lebih banyak negara yang dipelajari pada tahun 2016 juga berhubungan dengan adanya tekanan yang lebih besar dari institusi keuangan, terutama investor institusi, yang bertujuan untuk perbaikan informasi tentang relevansi risiko keberlanjutan yang material. Instrumen pelaporan yang membutuhkan pengungkapan secara mandiri dalam laporan keberlanjutan juga meningkat tetapi dalam proporsi yang lebih rendah. Jumlah instrumen yang menentukan pengungkapan dalam laporan tahunan telah meningkat hampir 100 persen sedangkan jumlah instrumen yang menentukan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan telah meningkat lebih dari 50 persen.

Sekitar 45 persen instrumen yang diidentifikasi pada tahun 2016 mengharuskan atau mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutannya dengan cara lain (misalnya dalam bentuk selain laporan keuangan tahunan, laporan terintegrasi atau laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri). Bentuk-bentuk lain ini

bisa termasuk pengungkapan data kepada pemerintah yang berdiri sendiri seperti emisi gas rumah kaca, angka limbah, atau publikasi kebijakan atau rencana aksi pada tema-tema tertentu seperti tenaga kerja, dampak sosial atau keanekaragaman hayati.

Fokus dari Instrumen



Gambar 7 Tema yang Diangkat oleh Instrumen tahun 2013 dan 2016

Sumber: Carrots & Sticks (2016)

Urutan pertama didominasi dengan tema keberlanjutan yang bersifat umum, kemudian fokus pada tema lingkungan dan kemudian tema sosial. Lebih dari tiga perlima (61 persen) dari instrumen yang diidentifikasi dalam Laporan Carrots & Sticks tahun 2016 menjelaskan mengenai topik lingkungan atau topik sosial. Dua perlima sisanya mendorong pelaporan informasi keberlanjutan secara umum.

Jumlah instrumen yang berfokus pada pelaporan informasi sosial tumbuh lebih cepat hampir dua kali lipat sejak 2013 daripada instrumen yang fokus pada pelaporan informasi lingkungan. Informasi sosial yang dicakup oleh instrumen ini termasuk hak azasi manusia, kesehatan dan keselamatan, kondisi kerja dan pelatihan. Sebanyak 46 persen instrumen yang fokus pada pelaporan informasi sosial berada di negara-negara Eropa, dan sekitar 25 persen berada di Asia Negara-negara Pasifik termasuk Australia, Malaysia, Cina dan Jepang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Laporan Carrots & Sticks tahun 2016 menjelaskan bahwa dari 71 negara yang diteliti, terdapat 64 negara yang telah memiliki instrumen SR, yang terdiri dari

248 instrumen bersifat wajib dan 135 instrumen bersifat sukarela. Hal ini tidak lepas dari peran regulator di bursa saham dan pasar keuangan.

2. Porsi instrumen yang bersifat wajib adalah sebesar dua pertiga dari total dan instrumen yang bersifat sukarela adalah sebesar satu pertiga dari total. Salah satu penyebabnya adalah bergesernya instrumen yang awalnya adalah bersifat sukarela menjadi instrumen yang bersifat wajib (khususnya terjadi di negara-negara OECD).
3. Pihak yang menetapkan instrumen SR adalah pemerintah, regulator keuangan, bursa saham, regulator industri dan lembaga lainnya. Lembaga yang menetapkan instrumen SR terbesar dilakukan oleh pemerintah yaitu sebesar tiga perlima dari total instrumen.
4. Format informasi keberlanjutan yang disyaratkan oleh instrumen terdiri dari Sustainability Report (SR), Annual Report (AR) atau SR, Integrated Report (IR), AR. Pemerintah dan regulator mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan perusahaan di laporan tahunan (AR) yaitu sebanyak 127 instrumen. Selebihnya terdapat instrumen yang mensyaratkan untuk melaporkan informasi keberlanjutan dalam SR (sebanyak 76 instrumen), dalam AR/SR (sebanyak 2 instrumen) dan dalam IR (sebanyak 4 instrumen).
5. Fokus/ tema yang diangkat oleh instrumen terdiri dari keberlanjutan secara umum (*general sustainability*), lingkungan (*environmental*) dan sosial (*social*). 147 instrumen fokus pada tema keberlanjutan secara umum, 133 instrumen fokus pada tema lingkungan dan 74 instrumen fokus pada tema sosial.
6. Di Indonesia terdapat delapan instrumen SR yang bersifat wajib, yaitu Peraturan Menteri BUMN No. SE-443/MBU/2003; UU No.40/2007; Peraturan Menteri BUMN No. KEP-05/MBU/2007; Peraturan No.KEP-431/ BL/2012; Peraturan Pemerintah No. 47/2012; Peraturan No. 24/2012; Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015; dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-431/BL/2012.

Saran

Pemerintah merupakan lembaga utama yang memiliki kekuatan untuk membuat instrumen pelaporan keberlanjutan. Sampai dengan tahun 2016 di Indonesia baru

memiliki delapan instrumen SR yang bersifat wajib. Peran pemerintah Indonesia sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kualitas informasi keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Informasi mengenai keberlanjutan tidak harus dibuat dalam format SR, namun dapat dibuat dalam format AR. Yang terpenting bukanlah dari format laporannya, namun dari kandungan informasi yang disampaikan di dalam laporan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Clement Lamboi., Wu, Junjie., Yago, Milton & Zhang, Jinhua. 2017. Investigating Performance Indicators Disclosure in Sustainability Reports of Large Mining Companies in Ghana. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Vol. 17 Issue: 4. pp.643-660.
- Augustine, Yvonne & Kristaung Robert. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi. Dian Rakyat. Jakarta.
- Bellringer, Amber., Ball, Amanda. & Craig, Russell. 2011. Reasons for Sustainability Reporting by New Zealand Local Governments. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 2 Issue: 1. pp.126-138.
- Bhatia, Aparna & Tuli, Siya. 2017. Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting: an Indian Perspective. *International Journal of Law and Management*. Vol. 59 Issue: 3. pp.322-340.
- Branco, Manuel Castelo., Delgado, Catarina., Gomes, Sónia Ferreira. & Eugénio, Teresa Cristina Pereira. 2014. Factors Influencing the Assurance of Sustainability Reports in the Context of the Economic Crisis in Portugal. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 29 Issue: 3. pp.237-252.
- Brinkmann, Robert. 2016. *Introduction to Sustainability*. Wiley Blackwell.
- Buallay, Amina. 2018. Is Sustainability Reporting (ESG) Associated with Performance? Evidence from the European Banking Sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*.
- Bugin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.
- Çalışkan, Arzu Özsözgün. 2014. How Accounting and Accountants May Contribute in Sustainability? *Social Responsibility Journal*. Vol. 10 Issue: 2. pp.246-267.
- Christofi, Andreas., Christofi, Petros. & Sisaye, Seleshi. 2012. Corporate Sustainability: Historical Development and Reporting Practices. *Management Research Review*. Vol. 35 Issue: 2. pp.157-172.
- Fitriasari, Dewi. & Kawahara, Naoko. 2018. Japan Investment and Indonesia Sustainability Reporting: an Isomorphism Perspective. *Social Responsibility Journal*.

- Gomes, Sónia Ferreira., Eugénio, Teresa Cristina Pereira. & Branco, Manuel Castelo. 2015. Sustainability Reporting and Assurance in Portugal. *Corporate Governance*. Vol. 15 Issue: 3. pp.281-292.
- Iyer, Venkataraman. & Lulseged, Ayalew. 2013. Does Family Status Impact US Firms' Sustainability Reporting? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 4 Issue: 2. pp.163-189.
- Joseph, Corina. 2013. Understanding Sustainable Development Concept in Malaysia. *Social Responsibility Journal*. Vol. 9 Issue: 3. pp.441-453.
- Kaur, Amanpreet & Lodhia, Sumit K. 2014. The State of Disclosures on Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting in Australian Local Councils. *Pacific Accounting Review*. Vol. 26 Issue: 1/2. pp.54-74.
- KPMG's Global Sustainability Services & United Nations Environment Programme. 2006. *Carrots and Sticks for Starters: Current Trends and Approaches in Voluntary and Mandatory Standards for Sustainability Reporting*.
- KPMG, United Nations Environment Programme, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives. 2010. *Carrots and Sticks – Promoting Transparency and Sustainability: An Update on Trends in Voluntary and Mandatory Approaches to Sustainability Reporting*.
- KPMG, United Nations Environment Programme, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives. 2013. *Carrots and Sticks: Sustainability Reporting Policies Worldwide – Today's Best Practice, Tomorrow's Trend*.
- KPMG, United Nations Environment Programme, Unit for Corporate Governance in Africa & The Global Reporting Initiatives. 2016. *Carrots and Sticks: Global Trends in Sustainability Reporting Regulation and Policy*.
- Marx, Ben & van Dyk, Vanessa. 2011. Sustainability Reporting and Assurance: An Analysis of Assurance Practices in South Africa. *Meditari Accountancy Research*. Vol. 19 Issue: 1/2. pp.39-55.
- Ngu, Sie Bing., & Amran, Azlan. 2018. Materiality Disclosure in Sustainability Reporting: Fostering Stakeholder Engagement. *Strategic Direction*. Vol. 34 Issue: 5. pp.1-4.
- Rankin, Michaela., Stanton, Patricia., McGowan, Susan., Ferlauto, Kimberly. & Tilling, Matthew. 2012. *Contemporary Issues in Accounting*. John Wiley & Sons. Australia.
- Shamil, Mohamed M., Shaikh, Junaid M., Ho, Poh-Ling. & Krishnan, Anbalagan. 2014. The Influence of Board Characteristics on Sustainability Reporting: Empirical Evidence from Sri Lankan Firms. *Asian Review of Accounting*. Vol. 22 Issue: 2. pp.78-97.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung.

Perkembangan mandatory & voluntary instrument sustainability reporting (SR) menurut carrots & sticks tahun 2006 – 2016

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

7 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.maranatha.edu

Internet Source

7 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5%

Perkembangan mandatory & voluntary instrument sustainability reporting (SR) menurut carrots & sticks tahun 2006 – 2016

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17